

BUKLET ADVEN NATAL & Akhir Tahun

The Coming

30 NOVEMBER - 31 DESEMBER 2025



www.hokimtong.org

KEDATANGAN KRISTUS

20
25

The Coming

Kedatangan Kristus



Adven berpusat pada “Kedatangan Kristus.” Sebagaimana kata “adventus,” yang secara hurufiah berarti “kedatangan.” Masa adven seharusnya membawa kita untuk berfokus pada kedatangan yang penuh makna. Sebab adven mengintegrasikan kedatangan dan pengharapan menjadi satu. Kedatangan Kristus adalah pengharapan kita (His coming, our hope) dan pengharapan telah datang di dalam Kristus (Hope in His Coming). Kedatangan Kristus membuat pengharapan menyentuh realitas hidup, membumi, menjadi nyata dan bagian dari kehidupan orang percaya. Itulah sebabnya, masa Adven menjadi masa penantian, yang mengarahkan pandangan kita bukan untuk berhenti menatap ke belakang sebagai romantika masa lalu, melainkan menjalani kekinian dengan mengarahkan pandangan ke depan sebagai langkah antisipasi menyambut kedatangan Kristus yang kedua kali.

Melalui buklet ini, kita diundang untuk menjalani masa-masa penantian dengan penuh harap dan antusias dalam menyambut Kristus yang telah datang dan yang akan datang untuk kedua kalinya secara eskatologis. Oleh sebab itu, masa Adven menjadi momentum sakral bagi kita untuk merenungkan misteri Allah menjadi manusia untuk menggenapi karya keselamatan dan intropeksi kesiapan hidup menyambut kedatangan-Nya yang kedua.

How to use

Cara penggunaan booklet

- 1 Awali dengan doa syukur.
- 2 Bacalah nats Alkitab dan renungkan secara pribadi.
- 3 Bacalah Renungan yang telah tersaji.
- 4 Berkomitmenlah untuk melakukan sesuatu sebagaimana petunjuk aplikasi praktis.
- 5 Berdoalah untuk mengambil komitmen.

-
- Zoom in dengan gestur 2 jari bila ingin melihat tulisan lebih besar.
 - Gunakan aplikasi Adobe Acrobat Reader atau aplikasi pembaca PDF lainnya untuk pengalaman terbaik.

TIPS

Live Alert

Peringatan

Bacaan : Matius 24:36-44

Kita tengah hidup di zaman *already but not yet* (sudah tetapi belum). Artinya, kita hidup di antara kedatangan Kristus yang pertama dan kedua. Kedatangan-Nya yang pertama terjadi 2000 tahun yang lalu, ketika Ia berinkarnasi menjadi vuntuk menyelamatkan kita. Bagaimana dengan kedatangan kedua? Jangan tanya saya, jangan tanya pula ke hamba Tuhan yang lain. Bagaimana tidak? Jangankan saya atau Anda, Tuhan Yesus sendiri saja dalam kemanusiaan-Nya mengatakan bahwa Ia tidak tahu (ay. 36)! Sebaliknya, Ia lebih berfokus tentang bagaimana seharusnya kita hidup dalam masa *already but not yet* ini, yakni hidup selalu dalam keadaan siap sedia.

Sayangnya, bukannya menaati perintah ini, orang Kristen malah pusing sendiri menebak-nebak kapan Tuhan Yesus datang. Memang, pada umumnya kalangan yang heboh dengan prediksi-prediksi ini berasal dari denominasi yang berbeda dengan kita. Tapi, tak dapat dipungkiri bahwa kita sendiri pun juga sering tertarik dengan hal-hal ini. Ketika terjadi perang antara

negara A dan B, kita berespon, “jangan-jangan ini Armagedon!” Ketika seorang pemimpin negara yang tidak kita sukai terpilih, kita berpikir, “jangan-jangan ini antikris!” Bahkan hal sesepele anak kita ngambek atau menyatakan perbedaan pendapatnya menyebabkan kita menjadi dramatis dan mengeluh, “ini adalah penggenapan 2 Timotius 3:1-2 tentang akhir zaman!”

Tuhan tidak mengendaki kita menghabiskan waktu dan pikiran untuk menebak-nebak kapan hari itu datang. Sebaliknya, ia ingin kita menggunakan tenaga dan akal budi kita untuk memiliki gaya hidup yang berjaga-jaga dan senantiasa siap sedia. Apa maksudnya? Maksudnya sangatlah sederhana. Siap sedia berarti hidup seolah-olah tindakan yang kita lakukan adalah tindakan yang akan Tuhan Yesus lihat ketika ia datang.

Izinkan saya berbagi pengalaman pribadi: saat masih studi di STT, saya adalah mahasiswa yang sangat malas. Jika hari ini ada ujian jam 11, saya tidak belajar sejak seminggu lalu. Saya bahkan tidak belajar hari sebelumnya. Saya baru belajar jam 10. Ketika mengetahui hal ini, dosen saya pun menegur saya. Alih-alih bertobat, saya menjawab enteng, “siapa tahu Tuhan Yesus datang duluan, bu. Kan ujiannya batal?” Dosen saya langsung mengomeli saya, “justru kalau

Tuhan Yesus datang, kamu harus sedang giat belajar! Kamu nggak malu kalau Tuhan Yesus melihat kamu tidur-tiduran seharian?"

Itulah yang seharusnya menjadi pertanyaan bagi setiap kita yang masih berkubang dalam dosa-dosa favorit, dalam kemalasan rohani dan kesuam-suaman kuku, kesombongan dan ego pribadi, bahkan menyimpan dendam terhadap sesama. "Semisalkan Tuhan Yesus datang hari ini, apakah aku tidak malu kalau Ia mendapatiku masih hidup seperti ini?" Coba tanyakan diri sendiri, "semisalkan Tuhan Yesus datang hari ini, apakah Ia akan senang melihatku perang dingin dengan pasanganku?" "Semisalkan Tuhan Yesus datang hari ini, apakah Ia akan senang melihatku berbuat curang di dalam pekerjaanku?"

Tuhan menyadarkan kita akan hal ini melalui kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kotbah tiap minggu, melalui momen Perjamuan Kudus maupun censura morum, bahkan ketika kita mendapat teguran. Sayang sekali kita sering mengabaikannya. Oleh karena itu, mari kita membiasakan diri hidup dalam kewaspadaan, secara khusus di minggu-minggu Advent ini. Setiap kali akan berbuat dosa, cobalah berpikir, "semisalkan Tuhan Yesus datang saat ini, apakah Ia akan senang dengan yang kuperbuat?"

Pertanyaan Refleksi

- Sebagai pengikut Kristus yang hidup di zaman already but not yet, apakah hidup Anda telah menunjukkan kewaspadaan dan kesiap-sediaan akan kedatangan-Nya?
- Menurut Anda, jika Tuhan Yesus datang besok, apakah Ia akan senang melihat kehidupan Anda yang sekarang? Mengapa Anda berpikir demikian?

Proyek Ketaatan Mingguan

Seminggu ini, sebelum melakukan suatu tindakan (khususnya tindakan yang berdosa), cobalah berhenti sejenak dan bertanyalah kepada diri sendiri, "Semisalkan Tuhan Yesus datang saat ini juga, apakah aku tidak malu kalau Ia mendapatiku melakukan ini?"

Doa

Tuhan Yesus, ampuni aku yang seringkali hidup tanpa kewaspadaan. Aku seringkali menganggap sepi janji-Mu bahwa Engkau akan datang kembali. Tolonglah aku agar selalu hidup dalam kesiap-sediaan, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

Dia yang mendamba-dambakan kedatangan Tuhan bukanlah yang mengatakan bahwa kedatangan-Nya sesaat lagi, atau yang mengatakan kedatangan-Nya masih lama.

Melainkan ia yang, entahkah sesaat lagi atau masih lama, menantikannya dengan iman yang tulus, pengharapan yang teguh, dan kasih yang membara.

- Agustinus dari Hippo -

True Repentance

Pertobatan Sejati

Bacaan : Matius 3:1-12

Masa Adven adalah musim antisipasi dan persiapan, mengingatkan kita bahwa Yesus Kristus telah datang, dan akan datang kembali. Dalam suasana Adven ini, kita mendengar gema suara Yohanes Pembaptis yang nyaring di padang gurun: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" (Matius 3:2). Seruan ini bukan sekadar ajakan untuk memperbaiki perilaku sesaat, melainkan panggilan mendasar untuk berbalik arah (turn back) dari arah hidup yang lama menuju jalan baru yang disiapkan Tuhan. Pertobatan sejati menuntut kita untuk mempersiapkan hati, menyambut Raja yang akan datang.

Hati, Bukan Ritual

Dalam Matius 3, Yohanes Pembaptis menghadapi orang-orang Farisi dan Saduki yang datang untuk dibaptis, namun ia mencela mereka: "Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan" (Matius 3:8). Tindakan ini

menegaskan bahwa pertobatan sejati adalah respons yang menuntut pertobatan hati, bukan ritualitas. Bagi banyak orang, termasuk para pemimpin agama saat itu, agama telah direduksi menjadi serangkaian upacara, peraturan, dan simbol (seperti baptisan) yang dilakukan tanpa perubahan batin yang nyata. Mereka mengandalkan garis keturunan Abraham sebagai jaminan keselamatan, sebuah 'ritualitas' warisan.

Yohanes menantang asumsi ini. Baptisan air yang ia berikan hanyalah tanda eksternal dari perubahan internal yang harus mendahuluinya. Baptisan menjadi sia-sia jika tidak disertai dengan 'buah pertobatan'—yaitu tindakan nyata, hidup yang diubah, dan sikap yang benar. Berbalik arah (turn back) berarti meninggalkan kebanggaan diri dan ketergantungan pada praktik-praktik lahiriah, dan secara radikal mengarahkan hati dan kehendak kita kepada kehendak Allah.

Menghasilkan Buah Pertobatan

Masa Adven ini memberikan kita kesempatan untuk memeriksa diri kita. Apakah ibadah kita hanya sebatas menghadiri kebaktian, mengikuti ritual, atau melakukan persembahan tanpa hati yang tulus? Kita dipanggil untuk pertobatan yang lebih dalam dari permukaan. Seperti kapak yang telah diletakkan pada akar pohon (Mat. 3:10),

tantangan Yohanes menuntut kita untuk menangani akar masalah kita: dosa, kesombongan, dan kelekatan pada diri sendiri.

Yohanes juga mengutip kembali di Matius 3:3 inti dari nubuatan dalam Yesaya 40:3-5 dimana ia menyatakan bahwa pertobatan sejati menyiapkan jalan bagi Kerajaan-Nya dengan cara: menghaluskan tempat yang kasar (sikap keras kepala, menolak kehendak Tuhan), meratakan jalan yang berkeluk-keluk (pola pikir yang bengkok, motif tersembunyi), dan mengisi lembah (mengisi kekosongan rohani dengan kasih yang adalah esensi Kerajaan Allah). Melalui pertobatan di area-area ini, kita diubahkan agar layak menyambut kedatangan Kristus dan menjadi agen Kerajaan-Nya di bumi.

Pertanyaan Refleksi

- Apa 'ritualitas' atau kebiasaan yang saya jalani di keseharian tanpa disertai fokus kepada Kristus?
- Apa satu 'buah pertobatan' (sikap, tindakan) spesifik yang perlu saya hasilkan minggu ini sebagai tanda saya berbalik arah kepada Tuhan?

Proyek Ketaatan Mingguan

- Renungkan dan catat 1-2 area hidup/kebiasaan dimana Anda perlu 'berbalik arah' dari fokus dan kehendak diri kepada fokus serta kehendak Tuhan.
- Selama satu minggu ini, berkomitmen untuk mencoba melakukannya, sambil membawanya kembali kepada Tuhan, setiap kali Anda terjatuh atau mengalami kesulitan dalam melakukan prosesnya. **Di akhir minggu, catat refleksi Anda ketika melakukan proyek ketaatan di minggu ini.**

Doa

Kami mohon belas kasihan-Mu untuk sebuah pertobatan terjadi dalam hidup kami. Perbarui batin kami agar kami mampu hidup seperti yang Engkau kehendaki, Amin.

Pertobatan yang sejati adalah pergeseran radikal dari fokus pada diri atau ritual agama, menjadi fokus kepada Tuhan yang mewujudkan dalam semua aspek hidup dan disertai oleh tindakan nyata.

Hope Restored

Harapan yang Dipulihkan

Bacaan : Matius 11:2-11

Di kota besar, banyak orang hidup di bawah tekanan: target pekerjaan, persaingan bisnis, krisis ekonomi, relasi yang rapuh dan kesepian di tengah keramaian. Di tengah hiruk-pikuk itu, manusia haus akan pengharapan, namun sering mencarinya di tempat yang salah. Di dalam karier dan kesuksesan; relasi dan percintaan; hiburan dan gaya hidup; materi dan kemewahan; serta spiritualitas instan atau pencarian makna diri. Namun semua itu fana dan sia-sia. Lantas siapakah sumber pengharapan sejati kita? Natal adalah kabar baik, Kristus hadir bukan hanya sebagai fakta sejarah saja, melainkan sumber pengharapan bagi kita.

Yohanes Pembaptis adalah nabi yang berani berseru di padang gurun untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias. Namun kini ia dipenjara oleh Herodes karena menegur dosa penguasa. Dari balik jeruji besi, Yohanes Pembaptis mulai ragu dan bergumul: "Engkaukah yang akan datang itu,

atau haruskah kami menantikan yang lain?” (ay. 3). Pergumulan ini menunjukkan bahwa bahkan nabi besar pun dapat mengalami kegalauan iman ketika kenyataan hidup tidak sesuai dengan harapan.

Yesus tidak menjawab dengan teori, melainkan dengan kasih dan bukti yang konkret—melalui tanda-tanda yang menghidupkan kembali iman Yohanes Pembaptis. “Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang miskin mendengar kabar baik” (ay. 4–6). Kata “miskin” (ptōchois), bukan sekadar kekurangan materi, melainkan mereka yang lemah, tersisihkan dan tak memiliki kuasa apa pun. Tanda-tanda di atas menyingkapkan hadirnya Kerajaan Allah di dunia, di mana yang rusak dipulihkan, yang tersisih dipeluk kembali dan yang berdosa diampuni. Senada dengan hal ini, Martin Luther berkata, “Kristus datang bukan untuk yang kuat melainkan untuk yang lemah, bukan untuk yang benar melainkan untuk yang berdosa.”

Ada seorang pasien kanker usus yang menjalani kemoterapi. Hari-hari terasa berat, sulit dan harapannya hampir padam. Namun ketika dokter membawa hasil pemeriksaan yang menunjukkan perbaikan, kini semangat hidupnya kembali bangkit. Demikian juga Yohanes Pembaptis dari balik penjara menerima “hasil pemeriksaan” berupa tanda-tanda Kerajaan Allah dari Kristus.

Kini dia mengalami pemulihan iman, pengharapan dan siap menghadapi maut. Natal adalah Kabar Baik (Good News) bahwa pengharapan itu nyata, sebab Yesus Kristus sungguh hadir dan berkarya bagi kita. Dialah Tuhan dan Juruselamat dunia satu-satunya. Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Maukah Anda percaya kepada-Nya?

Natal mengingatkan kita bahwa pengharapan sejati tidak terletak pada stabilitas ekonomi, kesehatan, atau pencapaian pribadi, melainkan pada Tuhan Yesus Kristus yang hadir sebagai Sang Imanuel, Allah yang menyertai dan menopang kita ketika kita goyah, meneguhkan ketika kita bimbang, menghibur ketika kita sedih, memulihkan ketika kita sakit, mencukupkan ketika kita kekurangan, memberi pengharapan ketika kita putus asa dan mengarahkan hidup kita kepada kekekalan surgawi.

Pertanyaan Refleksi

- Dalam hal apakah Anda pernah merasakan harapan memudar seperti Yohanes Pembaptis dan bagaimana Natal meneguhkan kembali keyakinan Anda bahwa Yesus hadir di setiap musim hidup Anda?
- Apa langkah praktis yang Anda lakukan minggu ini untuk menjadi pembawa pengharapan Kristus bagi seseorang yang sedang putus asa?

Proyek Ketaatan Mingguan

Selama minggu ini, luangkan 10 menit setiap hari untuk merenungkan satu karya Yesus dalam Alkitab—misalnya penyembuhan, pengampunan, atau pengajaran. Catat dalam jurnal, lalu tutup dengan doa singkat dan ucapan syukur. Latihan ini akan meneguhkan pengharapan Anda hari demi hari.

Doa

Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau datang memulihkan pengharapan kami. Saat hati kami goyah, Engkau meneguhkan. Saat kami lemah, Engkau hadir sebagai Imanuel. Pulihkan iman kami agar kami tetap setia di tengah dunia yang penuh tekanan. Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin!

Keraguan Yohanes menjadi cermin bagi kita bahwa iman manusia itu rapuh, tetapi Kristus sabar meneguhkannya melalui firman dan karya-Nya. Natal menjadi bukti kesabaran Allah yang terus meneguhkan iman umat-Nya.

- John Calvin -

When Miracle Came

Ketika Keajaiban telah Datang

Bacaan : Matius 1:18-25; Yesaya 7:14

Natal seharusnya memicu rasa takjub yang mendalam, bukan semata-mata karena dekorasi yang mewah atau melodi yang merdu. Ketakjuban sejati adalah respon terhadap fakta bahwa kelahiran Yesus Kristus bukanlah sekedar kisah biasa, melainkan momentum supranatural di mana Allah menembus batas-batas kemustahilan. Peristiwa ini, dicatat secara detail dalam Alkitab, adalah keajaiban nyata yang mengubah seluruh sejarah kehidupan manusia.

Mari kita menyelami keajaiban ini melalui kacamata seorang pria sederhana, Yusuf, sebagaimana diceritakan dalam Matius 1:18-25:

Berita kehamilan Maria membuat Yusuf terjebak dengan krisis dalam dirinya, yaitu sebuah dilema logika dan etika. Tidak ada penjelasan lain, selain Maria diperhitungkan tidak setia. Berdasarkan kondisi demikian, menurut hukum Taurat pertunangan yang telah terjalin dapat diputuskan melalui perceraian. Tetapi malaikat

Tuhan memberikan penjelasan kepada Yusuf lewat mimpi bahwa kehamilan Maria melampaui apa yang dipikirkan oleh Yusuf. Kehamilannya bukanlah buah dari proses biologis secara natural melainkan sentuhan ajaib dari Roh Kudus yang bersifat supranatural. Hal ini adalah penggenapan dari nubuatan Yesaya tujuh ratus tahun silam bahwa “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki...” Allah menggunakan cara ajaib untuk menjelma menjadi manusia melalui kelahiran dari seorang anak dara. Ia menembus jurang kemustahilan untuk hadir dalam bentuk yang paling dekat dan radikal—menjadi sama dengan manusia (Firman itu menjadi daging). Sehingga Ia bukan Allah yang jauh dalam ataraxia-nya (keterasingan dan ketidaktergangguannya dalam kenyamanan absolut) melainkan Allah yang dekat dan hadir dalam realitas kehidupan kita yang sarat dinamika sebagai Sang Imanuel. Sehingga Ia tidak hanya mengerti pergumulan kita, melainkan menyelami setiap air mata kita, pergumulan di sisi gelap dari kehidupan kita. Bayangkan, Sang Pencipta alam semesta, Pribadi yang tidak terbatas dan kekal, masuk ke dalam ruang dan waktu, mengalami apa yang kita alami, selalu hadir dalam seluruh jejak hidup kita yang terbatas, ini bukan hal biasa tetapi sebuah keajaiban. Kristus menjadi kehadiran Allah yang nyata dan memastikan bahwa Allah bersama kita selama-lamanya. Kata “bersama’

(with) merupakan kata terpenting dalam iman Kristen. Tanpanya, seluruh iman Kristen menjadi sia-sia. Kristus adalah sebuah rahmat sebab di dalam-Nya, Allah bersama kita, dimana tidak dapat berarti sebaliknya, kita bersama Allah. Tidak pernah ada kemungkinan bagi kita untuk mendekati dan membersamai Allah.

Puncak keajaiban itu adalah menghadirkan satu-satunya solusi atas persoalan dosa sesuai dengan jati diri dari nama-Nya, Yesus (Yeshua: Keselamatan dari Yahwe) “... karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” Kelahiran-Nya yang ajaib memastikan bahwa meskipun Dia “menambahkan” kodrat kemanusiaan sejati kepada kodrat ilahi-Nya dan ini menjadi misteri yang tidak terjelaskan, Ia tidak mewarisi dosa asal —menjadikan-Nya kurban yang layak dan sempurna untuk penebusan dosa. Dalam Kristus, keselamatan menjadi mungkin di tengah kemustahilan kita untuk mengerjakannya. Keajaiban terbesar yang Allah nyatakan lewat Kristus adalah kita yang berdosa dapat berdamai dengan Allah yang Mahakudus.

Tanggapi keajaiban Natal bukan dengan mencari pengertian logis, tetapi merengkuhnya makin dalam dengan iman – Trust Beyond. Percaya sekalipun tidak mengerti dan bukan mengerti dulu baru percaya. Bukan berarti iman yang buta, antilogika, atau bertentangan dengan logika,

melainkan iman yang melampaui keterbatasan logika. Logika berhenti di titik “tidak mungkin.” Tetapi iman berkata, “bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Iman berpaut pada Allah yang sanggup mengerjakan segala sesuatu yang mustahil. Sebagaimana Yusuf dalam keterbatasannya, ia tidak memahami secara tuntas apa yang malaikat jelaskan dalam mimpinya itu. Tetapi ia mempercayainya dan mengungkapkannya lewat ketaatan secara totalitas -- melakukan persis seperti yang malaikat Tuhan perintahkan kepadanya. Tidak ada keraguan dalam diri Yusuf sedikitpun meski tidak mengerti, situasinya membingungkan dan reputasinya dipertaruhkan. Iman yang taat mengubah langkah hidupnya seturut dengan rencana Allah.

Pertanyaan Refleksi

- Maukah Anda melangkah lebih jauh dari rasa takjub kepada iman bahwa Allah telah melakukan hal yang mustahil untuk menyelamatkan Anda dari dosa? Tunjukkan iman tersebut dalam bentuknya yang paling konkrit!
- Dalam bagian mana dari hidup Anda dimana Tuhan sedang menantang Anda untuk taat, seperti Yusuf?

Proyek Ketaatan Mingguan

Bangunlah *sense of wonder* akan keajaiban Natal yang membuahkan rasa syukur, iman yang makin bertumbuh dan ketaatan dengan merenungkan kembali beberapa perikop teks Alkitab dalam sepanjang satu minggu ini:

- Yohanes 1:14
- Lukas 1:26-38
- Yesaya 7:14
- Filipi 2:5-10
- Lukas 2:8-14
- Lukas 2:8-20
- Matius 28:20b.

Sediakan waktu terbaik setiap hari selama 5-10 menit untuk merenungkan ayat firman tersebut. Tuliskan “jejak keajaiban” apa yang Anda temukan dalam teks tersebut dan responi dengan tindakan iman yang nyata.

Doa

Kami bersyukur untuk keajaiban yang Tuhan nyatakan melalui kelahiran Kristus yang memberikan harapan dan optimisme akan hari esok sempurna. Biarlah iman kami makin bertumbuh yang diungkapkan lewat ketaatan yang makin radikal kepada Tuhan. Amin

*Iman melihat yang tidak kelihatan,
percaya pada yang tidak masuk akal
dan menerima yang mustahil.*

- Corrie Ten Boom -

God In Every Step

Refleksi
Akhir Tahun

28-31 Des 2025

Allah di Setiap Langkah Hidup

Bacaan : Matius 28:20

Bagaimana perjalanan Anda di tahun 2025 ini? Fantastis, biasa-biasa saja, atau malah terasa sangat buruk? Waktu di dalam keadaan baik-baik, mungkin kita bisa bersyukur dan memuji Tuhan, tetapi ketika jalan yang kita lalui begitu terjal dan sulit, mungkin kita sering diliputi kekuatiran dan ketakutan. Maka untuk menyongsong tahun yang baru, bukannya dengan suatu semangat, tetapi dengan pesimis “apa yang bisa diharapkan di tahun yang baru” Mungkin kita tidak selalu melihat situasi sulit yang langsung berubah menjadi baik. Tetapi kita melihat atau tidak, jejak Tuhan itu selalu ada di sepanjang hidup kita. Kita mungkin bisa mengetahui beberapa hal Tuhan menolong kita, tetapi sesungguhnya kita tidak tahu bahwa ada beribu-ribu kali Tuhan menolong kita. Seperti bintang yang tidak selalu kita bisa lihat, tetapi ada, begitulah jejak-jejak pertolongan Tuhan, tidak selalu kita bisa menyaksikannya, tetapi selalu ada.

Waktu Tuhan Yesus berkata “Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Sebetulnya ini yang menjadi ketenangan kita dalam perjalanan hidup kita, bukan di saat-saat tertentu saja Tuhan hadir, tetapi di segala situasi dalam hidup ini. Perjalanan di dalam dunia yang tidak menentu ini, yang kita butuhkan bukan lebih pintar, lebih kaya, lebih banyak koneksi, tetapi kepercayaan kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan akan membawa semua kepingan puzzle dalam hati kita menyatu kembali. Melihat lagi Tuhan dalam segala kedaulatan, kemahakuasaan, kasih, hikmat-Nya, yang membuat kita menyadari bahwa selama Tuhan beserta kita, sekalipun hidup ini bisa sangat berat, tetapi kita akan lebih ringan menghadapinya.

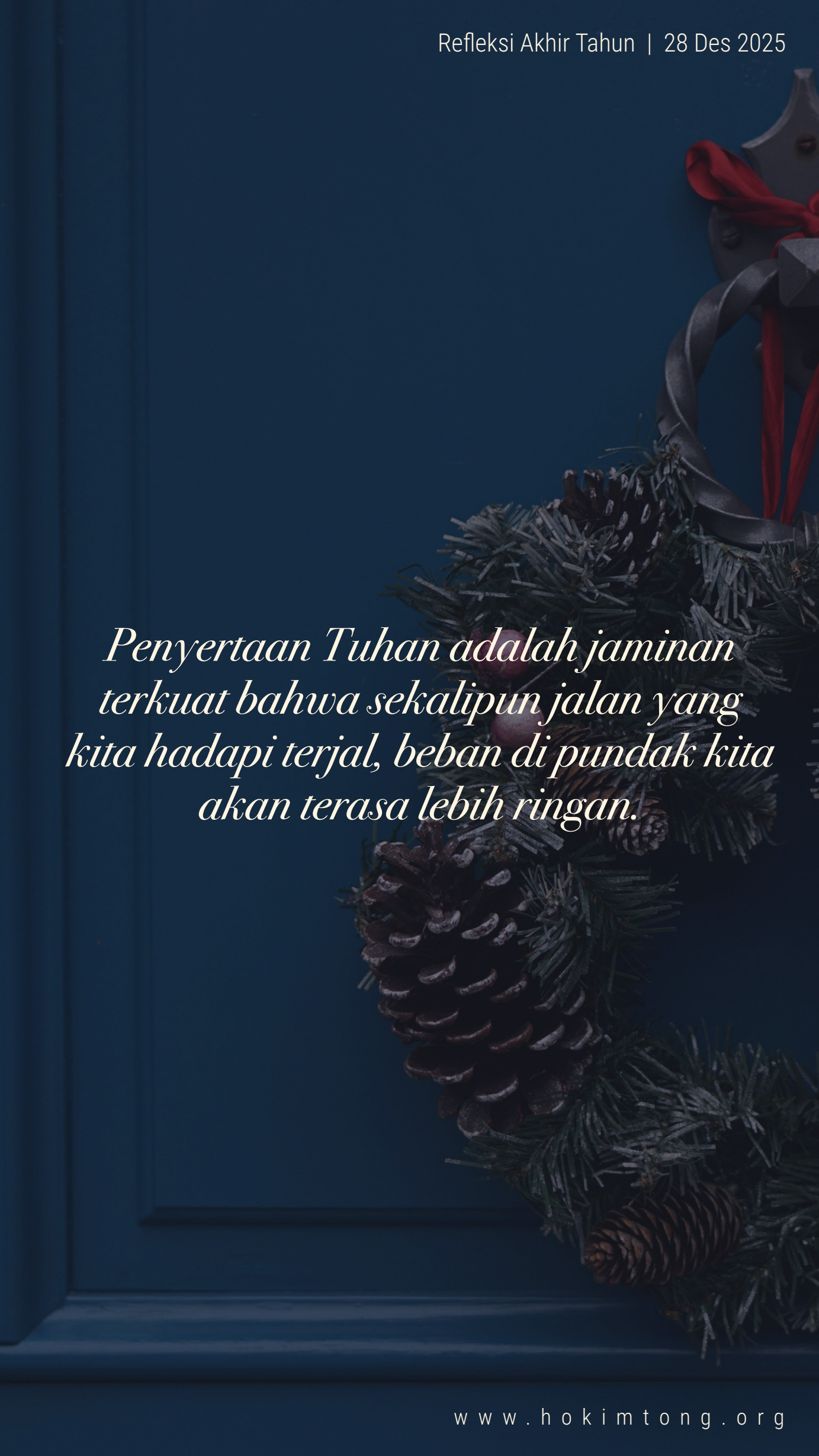
Bagaimana kehidupan kita tahun depan? Tidak ada yang tahu, tetapi yang kita tahu, jejak-jejak Tuhan nyata sepanjang hidup kita, dan akan Tuhan sendiri akan terus berjalan menyertai kita sampai akhir hidup kita, bahkan sampai kesudahan jaman. Ingatlah selalu ini, Tuhan tidak meninggalkan kita di saat paling buruk dan tidak layak, Tuhan Yesus datang mendapatkan kita, supaya kita menjadi milik-Nya selamanya, dan inilah jaminan bahwa kita tidak akan pernah berjalan sendirian di sepanjang hidup ini. Terpujilah Tuhan yang senantiasa menyertai kita.

Pertanyaan Refleksi

- Melihat ke Belakang : Apa bukti nyata dari penyertaan ('jejak') Tuhan dalam hidup Anda tahun ini yang meyakinkan Anda bahwa Dia selalu menyertai, bahkan saat Anda tidak menyaksikannya?
- Melihat ke Depan : Dalam banyak situasi tidak menentu di masa depan, hal apa yang seringkali menjadi kekuatiran Anda, dan Anda mau menggantinya dengan mempercayakan itu pada Tuhan?

Doa

Tuhan Yesus, kami bersyukur untuk setiap penyertaan-Mu dalam hidup kami. Ada kalanya kami merasa tidak sanggup untuk menghadapi semuanya, tetapi Engkau selalu memegang dan menyertai kami. Tuhan Yesus, kami tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi yang kami tahu Engkau berjanji menyertai kami selalu, dan kami percaya itu, teguhkanlah hati kami. Amin



*Penyertaan Tuhan adalah jaminan
terkuat bahwa sekalipun jalan yang
kita hadapi terjal, beban di pundak kita
akan terasa lebih ringan.*

29 Des 2025

Step of Gratitude

1 Tes 5:18

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

Proyek Ketaatan

- Renungkan segala berkat Tuhan sepanjang 1 tahun ini dan tuliskan 20 hal tentang berkat Tuhan.
- Berdoa mengucap syukur untuk semua berkat Tuhan itu.

30 Des 2025

Step of Surrender

Amsal 3:5-6

3:5 Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. 3:6 Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Proyek Ketaatan

- Tuliskan apa saja yang sering menjadi kekuatiran Anda selama ini, lalu lihatlah berapa banyak yang menjadi kenyataan dan berapa yang tidak.
- Coba renungkan pribadi Tuhan Yesus untuk Anda, coba tuliskan siapa Tuhan Yesus bagi Anda, lalu bandingkan dengan kekuatiran Anda. Apakah Anda masih tetap mau kuatir?

31 Des 2025

Step of Breakthrough

Matius 5:41

Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil.

Proyek Ketaatan

Kita terbiasa membuat resolusi di awal tahun, tetapi banyak yang terlupakan dan tidak terlaksana di pertengahan tahun sampai akhirnya. Mari rancang apa yang mau Anda lakukan, yang selama ini tertunda. Beberapa hal bisa dilakukan:

- **Gereja** : Jika Anda belum pernah melayani di gereja, pelayanan apa yang mau Anda terlibat?
- **Keluarga** : Apa hal yang mau Anda lakukan untuk membawa keluargamu bertumbuh di dalam Tuhan? (co: rancang saat teduh bersama)
- **Masyarakat** : Apa kontribusi di bidang sosial yang mau Anda lakukan untuk berdampak bagi masyarakat?



www.hokimtung.org